

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman, banyak kegiatan yang dapat berdampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Salah satu kegiatan yang berdampak positif adalah kegiatan kesenian dimana didalamnya terdapat seni tari / *dance*. Sejak dahulu kegiatan *dance* mendapat perhatian besar di masyarakat, mulai dari anak kecil hingga dewasa. Kegiatan ini dapat menjadi sarana mengasah kemampuan otak dan fisik, juga sebagai sarana sosialisasi memperbanyak teman. Saat ini, banyak aliran *dance* mancanegara yang berkembang dan diminati remaja di Indonesia, khususnya di kota Bandung, yaitu aliran gaya *modern dance*, *street dance*, *jazz*, *waltz*, dan masih banyak lagi.

Salah satu jenis tarian modern yang berkembang di kalangan remaja khususnya di Indonesia saat ini adalah *street dance* yang mulai eksis dari awal abad 20. Di Indonesia sudah banyak komunitas yang berkumpul dan menyalurkan hobi mereka, bahkan saat ini sudah ada tempat kursus bagi remaja yang ingin mempelajarinya.

Saat ini di kota Bandung, komunitas dan tempat kursus *street dance* B.H.S.A (*Bridge HipHop Street Academy*) belum memiliki studio tempat berlatih khusus, mereka berlatih di satu studio milik pribadi yang digunakan bergantian maupun tempat publik seperti taman, tempat parkir, ataupun menyewa studio. Kebanyakan orang terlebih lagi orang tua dari remaja peminat *street dance* merasa takut juga tidak aman jika berlatih di tempat publik, selain itu B.H.S.A yang hanya memiliki satu studio membuat kelas harus dibagi menjadi dua *shift*, sore dan malam sehingga terdapat remaja yang berlatih hingga malam hari.

Oleh karena itu, perancang ingin menggagas desain yang memfasilitasi user dari B.H.S.A sebagai akademi dengan fasilitas utama, yaitu memiliki satu studio masing-masing tingkat klasifikasi sehingga pembagian *shift* memungkinkan tidak sampai malam hari, *rehearsal room* sebagai tempat menunjukkan hasil latihan dalam bentuk ruang pertunjukkan dengan *stage*, *source room* sebagai tempat pembelajaran melalui media elektronik maupun media cetak, dan tempat berlatih fisik sebagai dasar penguat gerakan juga olah tubuh murid akademi.

Berperan juga sebagai wadah komunitas *street dance* yang memiliki fasilitas pendukung seperti *snack bar*, *store*, dan *private community room* untuk menjadi tempat berkumpul dan berbagi cerita pengalaman bagi seluruh murid akademi juga komunitas *street dance Rocket Crew* yang tergabung dalam B.H.S.A ini. Keseluruhan perancangan B.H.S.A ini akan mengambil gerakan paling umum dari *street dance*, yaitu *breakdance* sebagai bentukan awal yang akan dikembangkan dengan mengambil karakter kehidupan sehari-hari *street dancer*.

1.2 Identifikasi Masalah

Saat ini, banyak orang yang tertarik mempelajari *dance* sebagai kegiatan positif, tidak hanya karena hobi namun juga sebagai sarana berolahraga. *Street Dance*, salah satu aliran gaya *dance* yang sedang banyak diminati. Komunitas dan tempat kursus B.H.S.A di Bandung hanya memiliki satu studio standar sehingga harus membagi *shift* atau berlatih di tempat publik seperti taman maupun lapangan parkir, sehingga orang tua merasa ragu bagi anaknya belajar *street dance*. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tempat kursus sekaligus wadah komunitas dengan fasilitas memadai untuk menjadi sebuah akademi sehingga masyarakat khususnya di Bandung diharapkan memiliki ketertarikan untuk mempelajari *street dance*.

1.3 Ide / Gagasan

Pada perancangan B.H.S.A (*Bridge HipHop Street Academy*), perancang ingin memfasilitasi tempat kursus ini sehingga menjadi akademi hiphop dan *street dance* pertama di Bandung, sekaligus sebagai wadah komunitas untuk membantu perkembangan aliran gaya *street dance* yang pada awalnya di Bandung kemudian diharapkan meluas hingga se-Indonesia.

Perancang merancang sebuah fasilitas yang mendukung bagi tempat kursus sehingga tidak perlu berlatih bergantian menggunakan satu studio, namun diberikan beberapa studio dan wadah komunitas *street dance* dengan fasilitas penunjang bagi *street dancer*. Seluruh fasilitas dalam perancangan didasarkan terhadap acuan kebutuhan B.H.S.A yang didapat dalam hasil wawancara (dapat dilihat pada lampiran 1).

B.H.S.A memiliki tingkat klasifikasi mulai dari *basic 1*, *basic 2*, *intermediate 1*, dan *intermediate 2*. Maka dari itu perancang merancang *dance practice room* sebagai fungsi utama tempat kursus dan tempat komunitas berlatih. *Dance practice room* ini dirancang sesuai dengan standar kenyamanan dan keamanan menurut acuan standar studio *dance* (dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3).

Standar sebuah ruang studio *dance* dalam acuan, yaitu menggunakan material dan beberapa kebutuhan perlengkapan yaitu *flooring unpolished*, tidak licin dan mudah dibersihkan, cermin di salah satu sisi dinding, *barres* sebagai pegangan maupun alat bantu *stretching*, dan perlengkapan lainnya (AC, kipas angin, *sound system*, dll).

Selain *dance practice room*, perancang juga menyediakan fasilitas berlatih *outdoor* di taman karena *street dance* sendiri sebenarnya berkembang di luar ruangan. Fasilitas tempat *battle outdoor* disediakan sebagai tempat berlatih terbuka sesama murid akademi maupun bersama komunitas.

Rehearsal room, tempat mempertunjukkan hasil latihan murid akademi masing-masing tingkat klasifikasi. Tempat ini juga bisa menjadi panggung bagi komunitas yang menantang (*battle*) sebagai pertandingan persahabatan terhadap komunitas yang tergabung dalam B.H.S.A dengan tujuan menjadi sarana sosialisasi menambah teman, juga menambah wawasan saat melihat gerakan lawan yang memberikan ide kreatifitas.

B.H.S.A juga menjadi wadah bagi komunitas *street dance*, karena itu perancang menyediakan fasilitas pendukung, yaitu *snack bar*, *store*, *office* dan fasilitas lain (*locker room* dan *shower room*). *Snack bar* ini menjadi tempat berkumpul, berbagi cerita pengalaman untuk komunitas *street dance* dan murid kursus yang menjadi sarana menambah wawasan juga menambah teman baru. *Store* tempat menjual segala kebutuhan dan baju *street dancer* agar tidak sulit mencari kebutuhan *outfit* baik sehari-hari maupun saat bertanding.

Office terbagi menjadi 2, *marketing office* merupakan tempat bagi orang tua maupun orang yang baru ingin bergabung diajak berkeliling dan diberi penjelasan keseluruhan mengenai B.H.S.A oleh staf *marketing*. *Staff office* untuk keperluan administrasi baik gedung maupun komunitas dan *event*. *Snack bar*, *store*, dan *office* akan menggunakan material seperti bata ekspos, *epoxy*, metal, kayu, dan multipleks finishing dengan bentukan yang terinspirasi dari musik dan karakter *street dance* itu sendiri.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok masalah berkaitan dengan latar belakang di atas:

1. Bagaimana merancang interior B.H.S.A yang memiliki fasilitas memadai dan memenuhi standar keamanan material lantai, dinding, dan plafon sesuai dengan acuan *National Dance Education Organization (NDEO)* dan *Sportsotland Design Note 4: Dance Studio*?
2. Bagaimana merancang interior B.H.S.A dengan pengaplikasian material, pencahayaan, warna, dan bentukan furniture yang terinspirasi dari musik dan karakter *street dance*?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Merancang interior B.H.S.A yang memiliki fasilitas memadai dan memenuhi standar keamanan material lantai, dinding, dan plafon sesuai dengan acuan *National Dance Education Organization (NDEO)* dan *Sportsotland Design Note 4: Dance Studio*.
2. Merancang interior B.H.S.A dengan pengaplikasian material, pencahayaan, warna dan bentukan furniture yang terinspirasi dari musik dan karakter *street dance*.

1.6 Manfaat Perancangan

A. Bagi Perancang

1. Mendapatkan pengetahuan mengenai perkembangan *street dance* dan manfaat yang didapatkan dari belajar *dance*.
2. Mendapatkan pengetahuan mengenai standar tempat kursus *dance* dengan fasilitas yang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan material lantai, dinding, dan plafon sesuai dengan acuan *National Dance Education Organization (NDEO)* dan *Sportsotland Design Note 4: Dance Studio*.

B. Bagi komunitas dan masyarakat

1. Mendapatkan gagasan untuk membuat fasilitas khusus bagi tempat kursus dan juga latihan komunitas *street dance* agar mendapatkan tempat yang sesuai standar acuan.
2. Mendapatkan ide untuk membuat wadah bagi peminat *street dance* yang ingin bergabung untuk berkumpul dan berbagi cerita pengalaman mengenai *dance* sekaligus mencari kebutuhannya di *store* yang tersedia di dalam perancangan BHSA ini.

1.7 Batasan Masalah

B.H.S.A merupakan fasilitas bagi komunitas dan tempat kursus di Bandung yang hanya memiliki satu studio standar sehingga harus membagi *shift* kelas atau berlatih di tempat publik sehingga orang tua merasa ragu bagi anaknya belajar *street dance*. Standar keamanan, fasilitas ruang, material dari lantai, dinding dan plafon pada B.H.S.A saat ini tidak cukup memenuhi kebutuhan user yang sudah mencapai 300 orang.

Maka dari itu, tempat yang akan memfasilitasi user dari B.H.S.A ini, akan dirancang menjadi sebuah akademi yang diakui sehingga masyarakat khususnya di Bandung diharapkan memiliki ketertarikan lebih dan perasaan tidak takut untuk mempelajari *street dance*.

Fasilitas B.H.S.A akan menjadi tempat akademi dan wadah komunitas pertama di Bandung dengan acuan standar fasilitas ruang, keamanan material lantai, dinding, dan plafon dari *National Dance Education Organization (NDEO)* dan *Sportsotland Design Note 4: Dance Studio*. Acuan standar ini diharapkan akan lebih menambah kepercayaan masyarakat Bandung akan aliran gaya *street dance*.

Perancangan B.H.S.A ini menggunakan site *Secret Factory Outlet* yang didalamnya terdapat *dance practice room* dengan 4 level kelas, *rehearsal room*, *snack and bar*, *store*, dan *office* dengan standar keamanan dan fasilitas tambahan lain yang sesuai dengan acuan studi banding.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide/gagasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan dan ruang lingkup perancangan.

BAB II STREET DANCE

Bab ini menjelaskan definisi *Street Dance*, sejarah, jenis, karakteristik standar studio, fasilitas B.H.S.A, perkembangan teori-teori tentang ergonomi ruang dan yang lainnya.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini berisikan deskripsi proyek, deskripsi site beserta analisis fungsi dan site *building, programming* (seperti *user, flow activity*, kebutuhan ruang, dan *zoning blocking*), dan penjelasan konsep yang dipakai dalam perancangan.

BAB IV VISUALISASI KARYA DESAIN INTERIOR

Bab ini memaparkan hasil perancangan B.H.S.A yang dikaitkan dengan pengaplikasian konsep dan tema desain yang telah dipilih dalam bentuk penjelasan dan gambar-gambar perancangan B.H.S.A.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN